

**PERANAN GURU BIMBINGAN DALAM MENGANTISIPASI  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SILIMAKUTA**

**Sariaman Gultom<sup>1</sup>, Mariah Sonangkok Purba<sup>2</sup>, Binsar Siringoringo<sup>3</sup>**  
<sup>1,2</sup>Dosen Prodi PPKn FKIP USI  
<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami berbagai upaya pemecahan masalah penyalahgunaan narkoba serta upaya untuk mengantisipasinya di kalangan peserta didik SMA, dan hasil penelitian ini adalah sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, pengelola sekolah dan penulis sendiri, tentang permasalahan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja dan peserta didik saat ini.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan analisis data kualitatif dan pendekatan pemahaman mendalam. Melalui penggunaan metode dan pendekatan mendalam didalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peranan guru bimbingan dan penyuluhan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik SMA Negeri 1 Silimakuta sangat signifikan yang dikombinasikan dengan pembinaan yang dilaksanakan orang tua di rumah dan bimbingan iman yang dilaksanakan oleh rohaniawan di tengah- tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Guru Bimbingan, Penyalahgunaan Narkoba, Peserta Didik*

**PENDAHULUAN**

Masalah penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang lainnya adalah merupakan masalah nasional dan global yang melanda dunia dan telah banyak korban manusia bukan hanya generasi muda, peserta didik, remaja juga termasuk orang tua. Berdasarkan berbagai hasil penelitian bahwa indonesia juga telah menjadi salah satu negara yang tingkat peredaran narkoba dan penyalahgunaan obat terlarang lainnya telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh sebab itu seluruh komponen masyarakat dan pada penegak hukum khususnya selain harus membina kerja sama lintas sektor dan antar instansi terkait dalam mengatasi permasalahan tersebut mustahil teratasi dan terantisipasi dengan baik tidak didukung oleh semua pihak. Kekhawatiran akan bahaya Narkoba yang telah menelan korban di kalangan peserta didik khususnya peserta didik SMA, baik di daerah perkotaan

maupun di daerah pedesaan adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri merupakan keprihatinan kita bersama.

Mengingat sangat krusialnya masalah Narkoba ini maka seluruh bangsa di dunia bekerja sama dengan maksud untuk mengantisipasi dan memberantas peredaran Narkoba yang sasarannya adalah kaum muda. Komitmen yang demikian tumbuh di dasari kesadaran bahwa generasi muda adalah salah satu kelompok usia yang rawan dan mudah terpengaruh akan bahaya Narkoba. Dan bila generasi muda telah rusak, maka dimungkinkan suatu bangsa akan mengalami kehilangan generai yang memiliki SDM yang berkualitas yang merupakan produk dari lembaga pendidikan.

Tekad pemerintah dan seluruh eleman masyarakat dalam mengantisipasi dan mengatasi masalah Narkoba tersebut terbukti dengan adanya komitmen dari pemerintah yang konsisten menindak pengedar, pengguna dan penyalahguna Narkoba dengan tindakan tegas dan sikap nondiskriminatif. Disamping aparat keamanan bertindak secara tegas dalam melaksanakan tugas-tugas pemberantasan Narkoba telah di bentuk Badan Pemberantasan Narkotika Nasional yang dalam melaksanakan fungsinya senaniasa berkoordinasi dengan aparat kepolisian mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan melalui kapolsek setempat.

Sekolah yang merupakan salah satu unit yang menduduki posisi penting dalam pembinaan mentalitas peseta didik dan sekaligus sebagai wadah pendidikan dan pembudayaan nilai menduduki peranan yang sangat strategis dalam mengantisipasi dan memabina peserta didik agar tidak terlibat untuk melakukan tindak kriminal (penyalahgunaan Narkoba, perjudian, pencurian, dan tindakan lainnya). Menyadari hak demikian, tidak berlebihan juga sekolah sangat berperan dalam mengantisipasi dan mencegah peserta didik agar tidak terlibat Narkoba dan tindak kriminal lainnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengenalan Bahaya Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang**

Permasalahan dan penyalahgunaan atau ketergantungan kepada narkoba oleh remaja dan peserta didik SMA adalah merupakan masalah nasional atau krusial yang membutuhkan penanganan khusus dari semua pihak, bukan harus tanggung jawab aparat

penegak hukum sebagai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba selain dapat merusak kesehatan, menurunkan daya tahan tubuh juga sangat terkait dengan gangguan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan mendorong terjadinya putus sekolah di kalangan peserta didik SMA. Jika hal demikian tidak diantisipasi sejak dini di kalangan peserta didik, tidak mustahil akan terjadi tindak kriminal lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan yang lebih parah di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sederajat dan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang berada di garis paling depan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia seharusnya bebas dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini perlu dilaksanakan mengingat bahwa pada lembaga pendidikan inilah di bentuk sumber daya manusia indonesia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dan termasuk orang tua harus berperan aktif agar sam-sama membina dan membimbing peserta didik agar tidak terlibat narkoba.

Bahaya penyalahgunaan narkoba adalah menjadi ancaman dan tantangan bagi kita semuanya demikian juga untuk kelancaran pembangunan SDM indonesia. Untuk itu perlu di tempuh berbagai langkah dan kebijakan melalui pemberdayaan membaca, memahami, mengetahui akar bahaya narkoba melalui buku-buku, penyuluhan, berita media massa yang dapat memberikan bekal pengetahuan akan bahaya narkoba dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian bagi peserta didik dan warga masyarakat yang telah sempat terlibat dalam penyalahgunaan narkoba akan terdorong dan tersadar untuk memperbaiki dirinya. Sementara para peserta didik dan warga masyarakat yang belum sempat terlibat penyalahgunaan, pengedar dan pemakai narkoba dan sekaligus dapat mengantisipasinya pada lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

### **Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang oleh Peserta Didik SMA**

Penyalahgunaan/ketergantungan terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu gangguan jiwa yaitu gangguan mental dan perilaku akibat penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya. Penyalahgunaan narkotika tidak mungkin terjadi tanpa dipengaruhi oleh berbagai

faktor yang memungkinkan terjadinya kondisi buruk. Hal ini misalnya tidak efektifnya pengawasan aparat keamanan, pengawasan orang tua, kesadaran masyarakat, dan peserta didik akan bahaya narkoba, lingkungan sosial yang tidak bagus seta lingkungan sekolah pergaulan peserta didik yang kondusif.

Idealnya bahwa dalam mengatasi dan mengantisipasi peserta didik terlibat penyalahgunaan narkoba harus dibina hubungan koordinasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan adanya koordinasi yang demikian di tambah lagi pendidikan iman dan mentalitas serta harmonisasi hubungan antar anggota keluarga akan menjadi salah satu senjata dan kekuatan untuk membentengi peserta didik SMA terjerumus dalam penggunaan obat-obat terlarang.

Fungsi pengawasan secara terlembaga akan dilaksanakan oleh kepolisian. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan oleh polisi lebih cenderung kepada pendekatan kurtif dan represif ketimbang pendekatan persuasif. Idealnya pendekatan yang digunakan dalam pembinaan peserta didik SMA jika memungkinkan adalah lebih mengutamakan pendekatan persuasif daripada represif terlebih dalam upaya mengantisipasi agar peserta didik tidak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlaang lainnya.

Berkaitan dengan hal di atas, pencegahan atas penyalahgunaan narkoba harus serius dari orang tua, guru, masyarakat dan aparat kemanan. Salah satu ekse negatif dari kemajuan IPTEK terhadap penyalahgunaan narkoba adalah banyak mentalitas masyarakat belum siap untuk menerima karena kemajuan IPTEK jauh lebih cepat daripada daya selektif dan adaptasi yang bersifat progresif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ilmiah penyalahgunaan narkoba sangat didukung oleh berbagai hal yaitu:

- a. Sebagai dampak kemajuan komunikasi dan transportasi yang mengglobal sehingga adanya perubahan sikap, budaya dari kalangan anak/peserta didik untuk meniru gaya kehidupan barat yang tidak lepas dari gangguan narkoba
- b. Kejahatan dalam bidang peredaran narkoba dan obat-obat terlarang sebagai kegiatan bisnis yang menjanjikan karena keuntungannya sangat besar dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat.

- c. Penyalahgunaan narkoba dapat dijadikan sebagai pelarian atau jalan untuk melepaskan permasalahan hidup yang dihadapi dan di alami seseorang.
- d. Di indonesia terjadi keterpurukan ekonomi yang berkepanjangan yang menimbulkan akses negatif pada berbagai bidang kehidupan sehingga bisnis narkoba dapat tumbuh disebabkan karena semakin terbatasnya lapangan kerja, sementara dipihak lain kebutuhan hidup yang semakin kompleks mendorong orang untuk terlibat narkoba.
- e. Pemberantasan penyalahgunaan, pengedar dan pemakai narkoba membutuhkan keseriusan dan biaya yang cukup besar ditambah dengan adanya kesadaran seluruh elemen masyarakat akan bahaya narkoba.

Sementara itu apabila ditinjau dari prespektif psikologi adanya beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba bagi peserta didik SMA yaitu:

- a. Faktor keluarga adalah merupakan hal yang penting pada terjadinya penggunaan awal narkoba. Keluarga memegang peranan penting dalam membina perkembangan anak hingga dewasa dan pembentukan kepribadian anak serta melindungi dari awal penggunaan narkoba. Jika keluarga tersebut adalah merupakan lingkungan yang damai, akur, harmonis, dan penuh perhatian. Ceminan perilaku anak di luar rumah adalah merupakan gambaran harmonisasi di dalam rumah tangga.
- b. Faktor pergaulan dan teman sebaya merupakan bagian dari struktur sosial yang terdekat dari anak dan peserta didik, juga memegang peranan penting dalam keterlibatan penyalahgunaan narkoba. Artinya, anak SMA secara umum dapat sangat mudah terpengaruh kepada teman sebaya dan lingkungan sosialnya karena secara psikologis, mereka masih memiliki pandangan yang labil terhadap pengaruh dari luar terlebih dari teman-teman bermainnya.

### **Faktor Resiko Penyalahgunaan Narkoba**

#### **1. Faktor Individu**

Faktor resiko individu dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang, adanya karakteristik peserta didik yang cenderung untuk menggunakan narkotika antara lain: memberontak, petualangan penuh sensasi, perilaku sosial, kurang tertarik pada sekolah, menuju kebebasan, toleransi terhadap penyimpangan dan tidak peduli terhadap penyimpangan nilai-nilai keagamaan.

## 2. Faktor Keluarga

Faktor resiko dalam keluarga sangat terkait dengan kondisi rumah tangga dan hubungan interpersonal antar anggota keluarga. Jika hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis maka akan ada kemungkinan resiko anggota keluarga tersebut terlibat penyimpangan perilaku misalnya terlibat dalam kegiatan penyalahgunaan narkoba. Berbagai faktor yang memungkinkan hal tersebut misalnya: sikap orang tua yang otoriter, sifat orang tua terlampau bebas, sistem hukuman keras dan tidak konsisten dalam keluarga, orang tua yang tidak responsif terhadap keluarga dan tidak protektif dalam keluarga.

## 3. Faktor Resiko Sekolah

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk menerima pembelajaran dari para pendidik sekaligus tempat bergaul dari peserta didik dengan latar belakang keluarga yang beraneka ragam misalnya: tingkat ekonomi orang tua, status sosial, pekerjaan, ketersediaan fasilitas, dan lain-lain.

Disamping hal itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk tempat belajar dapat juga mengakibatkan terjadinya berbagai permasalahan dan maladaptif. Adanya tindakan pendidik yang tidak adil terhadap peserta didik, sehingga peserta didik ada yang terabaikan dapat juga mendorong terjadinya penyimpangan perilaku anak dengan memilih tempat curhat teman sebaya.

Budaya sekolah yang tidak dapat mengadopsi perkembangan jaman tidak dapat dijadikan peserta didik sebagai referensi bagi jawaban masalah atas realitas sosial hanya dijadikan untuk kepentingan tercapainya program. Sementara kelompok sebaya sekolah SMA, ternyata menduduki andil yang paling kuat bagi pengguna narkoba pada usia remaja,

## 4. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial adalah berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Jika lingkungan sosial tempat tinggal seseorang cenderung baik, maka akan cenderung mendorong individu yang menetap di tempat itu cenderung baik. Jika sebaliknya, maka penduduk yang menetap di tempat itu akan memiliki kepribadian yang kurang baik. Hal tersebut adalah senada dengan pandangan pakar pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan adalah sangat mempengaruhi perkembangan individu yang mengibaratkan

individu atau manusia sebagai kertas putih, sementara lingkunganlah yang mengisi dan menghiasi kertas putih tersebut.

Penyalahgunaan narkoba yang rata-rata dilakukan oleh remaja dan usia sekolah SMA secara umum penyebabnya adalah adanya rasa ingin tahu, memperoleh kenikmatan sesaat, menghilangkan rasa sakit, narkoba mudah diperoleh, tekanan kelompok, frustrasi atau stree, tidak puas dengan kenyataan, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua, keimanan yang tipis dan tidak berpengharapan dalam hidup. Namun dari keseluruhan faktor di atas, yang menjadi faktor utama remaja dan pelajar SMA terlibat penyalahgunaan narkoba karena faktor keluarga yang meliputi:

- a. Keluarga yang tidak berjalan dengan semestinya atau keluarga yang jauh harapan setiap keluarga bahagia dan harmonis misalnya: broken home yang pada prinsipnya keluarga ini tidak lengkap karena hal-hal sebagai berikut: salah satu orang tua atau keduanya meninggal dunia, perceraian orang tua, dan salah satu orang tua dalam waktu yang panjang tidak bersama anak-anak. Kondisi yang demikian menyebabkan kelangsungan hidup keluarga tidak stabil.
- b. Keluarga quasin broken home yaitu keluarga yang kedua orang tuanya masih hidup dan utuh tetapi karena mempunyai kesibukan yang sangat banyak menyebabkan kedua orang tua tadi tidak dapat memberikan perhatian pada waktu bersama dengan anak serta pendidikannya. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengabaian anak menjadi risau, bingung, sedikit malu, sering diliputi perasaan dendam dan benci sehingga anak menjadi kacau dan liar. Jika dibiarkan terus demikian, maka mereka akan cenderung mencari pelarian keluar misalnya menjadi anggota kelompok kriminal.

### **Bahaya dan Akibat Penyalahgunaan Narkoba**

Untuk dapat mengetahui seorang peserta didik/remaja terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan sangat sukar diidentifikasi apabila tidak dapat mendeteksi gejala dini terhadap anak/remaja tersebut. Penyalahgunaan zat atau obat-obatan yang terakandung dalam narkoba baik secara asidental maupun teratur akan mendatangkan akibat yang sangat merugikan penggunanya sendiri. Akibat yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba berbeda-beda tergantung orang-perorang (kondisi fisik dan psikis) serta jenis zat yang disalah gunakan.

Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan toleransi yaitu kecenderungan untuk menambah dosis dalam pemakainya. Selain itu penyalahgunaan tersebut mengakibatkan kesulitan ekonomi, kesehatan, sosial, psikologis dan bahkan mengakibatkan kematian akibat overdosis.

Masalah sekarang banyak remaja yang menyalahgunakan pemakai narkotika dan apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya baik terhadap individu pemakai ataupun masyarakat. Semua jenis narkotika yang dipakai baik secara legal ataupun disalahgunakan mempunyai efek yang sama yaitu dapat merubah perasaan harti si pengguna.

Pada umumnya peserta didik yang pertama kali memakai timbul rasa sakit, perasaan tidak enak, misalnya rasa mual dan muntah-muntah. Bagi mereka yang memakai untuk menghilangkan rasa sakit akan timbul rasa gembira karena rasa sakit yang di deritanya hilang dan dapat menimbulkan rasa senang yang berlebihan.

Gejala-gejala dini yang secara umum muncul di dalam diri pengguna narkotika antara lain:

1. Perubahan Prestasi
2. Cepat tersinggung dan marah
3. Suka berbuat curang
4. Senang memakai kaca hitam
5. Selalu menggunakan kemeja lengan panjang (untuk menyembunyikan bekas sayat atau suntikan)
6. Berhubungan dengan orang-orang yang menggunakan naroba
7. Sering menyendiri

Pada umumnya suasana hati yang ditimbulkan oleh penyalahguna narkotika adalah pelupa, pikiran kabur, acute, rasa gelisah, gugup, putus asa, pendiam, bingung, pesimis, dan ingin menyendiri. Pemakaian narkotika secara terus menerus akan mengakibatkan pengguna tergantung secara fisik dan mental yang dikenal ketergantungan mental dapat mengakibatkan perubahan kestabilan dan tingkah laku. Ketergantungan fisik dapat mengakibatkan sulitnya melepaskan diri dari cengkraman narkotika sehingga bila tidak dikonsumsi secara terus menerus akan mengakibatkan pemakai berbuat nekat untuk

melakukan kejahatan seperti mencuri, memeras, bahkan menjual diri demi memperoleh uang yang akan digunakan untuk membeli narkoba.

Akibat langsung pemakaian dan penyalahgunaan dari jenis berbagai narkoba menimbulkan kematian baik karena kelebihan dosis maupun campuran zat itu sendiri, Toleransi dalam jumlah yang digunakan makin lama makin meningkat untuk mendapat efek yang sama, ketagihan dan timbulnya berbagai penyakit yakni paru-paru, hati, ginjal, jantung dan lain-lain.

Terhadap bangsa dan negara, masalah narkoba dan psikotropika terutama penyalahgunaannya bukanlah semata-mata merupakan satu perbuatan yang melanggar norma-norma hukum yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat umum serta membahayakan kesehatan maupun sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat yang akan berkembang menjadi budaya yang mengancam bagi ketahanan nasional.

Selain bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba berdampak pada diri sendiri maka dari sudut pandang yuridis pun harus dilakukan pemberantasannya. Para pelaku yang melibatkan diri dalam penyalahgunaan narkoba dan psikotropika disamping dirinya sebagai korban namun juga objek hukum, walaupun pelaku yang bersangkutan menderita juga diancam sebagai mana yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan.

Sementara bahaya yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Terhadap individu
  - a. Narkoba dapat merubah kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah dan melawan terhadap apapun dan siapapun.
  - b. Menimbulkan sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya seperti tidak memperhatikan pakaian, dimana ia tidur dan lain-lain.
  - c. Tidak ragu-ragu dalam melakukan hubungan seks karena pandangan terhadap norma-norma yang ada pada masyarakat, agama, adat, dan budaya sudah sedemikian longgar.
  - d. Tidak segan-segan menyakiti atau menyiksa diri sendiri karena ingin mengurangi rasa sakit.
2. Terhadap Keluarga
  - a. Mencuri barang milik keluarga.

- b. Tidak menjaga sopan santun bahkan melawan pada orang tua.
  - c. Mencemarkan nama baik keluarga
3. Terhadap masyarakat
- Menyadari akan bahaya buruk yang mengakibatkan gangguan fisik dan mental setiap individu pemakai akan mempengaruhi kehidupan masyarakat lingkungannya karena individu tersebut merupakan bagian dari masyarakat.
4. Terhadap Bangsa dan Negara
- Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap bangsa dan negara akan berakibat rusaknya generasi penerus bangsa dan akan mengancam ketertiban dan keutuhan bangsa.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Peserta Didik SMA Negeri I Silimakuta**

Jika dianalisis dari perkembangan psikis dan jasmani para peserta didik yang paling labil adalah pada fase sekolah menengah keatas. Menyadari hal yang demikian para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa pada fase yang demikian disebut adalah fase pancaroba. Ciri-ciri peserta didik pada usia yang demikian misalnya; kejiwaanya yang labil, suka menentang orang tua, tidak taat kepada peraturan sekolah, terjadinya perkembangan dalam fisiknya, mulai mencintai dan dicintai orang lain, mudah terpengaruh kepada orang lain dan lingkungan.

Menyadari begitu labilnya kondisi anak pada usia SMA maka seluruh pihak khususnya orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada mereka agar tidak mudah terpengaruh atas perbuatan yang melawan hukum dan tindak kriminal lainnya. Jika hal itu dapat dilaksanakan oleh orang tua, para peserta didik dapat dihindarkan atau terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji. Pandangan yang demikian sangat beralasan karena anak/peserta didik lebih lamabersama dengan keluarganya ketimbang di sekolah dan tempat bermainnya. Hal yang menjadi masalah adalah adanya pandangan dari sebagian besar orang tua bahwa pendidikan dan pembimbingan anak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah padahal waktu peserta didik di sekolah adalah sangat singkat dan akibat padatnya proses

belajar mengajar hampir seluruh guru tidak sempat memberikan bimbingan dan nasehat yang cukup kepada peserta didik.

Jika orang tua, masyarakat dan seluruh penyelenggara dan pengelola pendidikan maka terjadi deviasi perilaku dikalangan peserta didik, diharapkan tidak saling menyalahkan dan melempar tanggung jawab melainkan sikap yang harus ditempuh adalah bagaimana mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menyadari sangat kompleks permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat menduduki bangku SMA maka perlu dibina koordinasi yang baik antara orang tua, murid dengan guru dengan secara khusus juga guru bimbingan dan penyuluhan yang memiliki tugas khusus yaitu menemukan, mengantisipasi dan mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah.

Hal ini sangat penting disadari mengingat anak sekolah SMA belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan tentang berbagai masalah yang dapat merusak masa depannya.

Berbagai peran dan fungsi yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan penyuluhan untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak terlibat masalah narkoba, khususnya di SMA NEGERI 1 Silimakuta meliputi:

1. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan seluruh orang tua murid dengan cara menyiapkan buku penghubung antara sekolah dan orang tua yang berisi tentang keadaan real peserta didik selama di sekolah. Kondisi real maksudnya bahwa di dalam buku penghubung tersebut akan dipaparkan secara lengkap tentang prestasi belajar, sikap, perilaku dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya. Buku penghubung tersebut harus ditandatangani oleh orang tua serta dibuat saran untuk masukan kepada guru bimbingan dan penyuluhan yang berisi tentang gambaran perilaku si anak di dalam kehidupan keluarga. Jika ditemukan penyimpangan perilaku tersebut, maka pihak guru bimbingan dan penyuluhan akan bertemu secara langsung untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dengan adanya kerja sama yang demikian maka penyimpangan perilaku yang dilakukan si anak dapat diantisipasi sejak dini dan

dapat diawasi dan diarahkan sehingga mereka tidak terjerumus terhadap perilaku penyimpangan misalnya terlibat penyalahgunaan narkoba, perjudian dan pencurian dan tindak kriminal lainnya.

2. Pemberian bimbingan kepada peserta didik secara berkesinambungan dan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Guru bimbingan dan penyuluhan harus mampu membimbing anak baik secara berkelompok maupun individual. Jika permasalahan yang akan diselesaikan peserta didik merupakan permasalahan umum misalnya malas belajar, seorang guru bimbingan dan penyuluhan dapat melaksanakan bimbingan secara klasikal. Artinya mereka dapat diberikan pengarahan dan motivasi agar terdorong untuk lebih giat belajar untuk mengejar prestasi yang baik, yang meliputi prestasi belajar dalam bidang olah raga, seni dan bidang lainnya sebagai wujud improvisasi dan kreativitas peserta didik. Akan tetapi jika permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut adalah masalah spesifik misalnya mulai terlibat masalah narkoba dan tindak kriminal lainnya, maka pendekatan yang dilakukan adalah bersifat individual. Kedua permasalahan ini secara umum ditemukan dan dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Silimakuta. Akan tetapi yang terkait dalam penyalahgunaan narkoba belum dikalangan peserta didik. Walaupun demikian bukan berarti peserta didik di SMA Negeri 1 Silimakuta tidak berpeluang untuk terlibat dengan narkoba, jika tidak diantisipasi dengan sikap yang arif dan bijaksana melalui beberapa pendekatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan penyuluhan dengan orang tua beserta seluruh komponen masyarakat.
3. Pemberian bimbingan kepada peserta didik sangat perlu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan penyuluhan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba, kenakalan remaja, pencurian dan pembunuhan dan tindakan yang lain. Dalam pemberian penyuluhan ini seorang guru bimbingan dan penyuluhan harus mampu memilih materi yang terindikasi akan berkembang di tengah-tengah peserta didik di SMA Negeri 1 Silimakuta. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan bahwa masalah yang menonjol terkait dengan pembelajaran peserta didik adalah masih relatif rendahnya kesadaran dan minat belajar peserta didik, sehingga prestasi peserta didik belum dapat tercapai secara

optimal. Kondisi yang demikian membutuhkan penanganan khusus dari seorang guru bimbingan dan penyuluhan agar peserta didik memahami akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka dan sekaligus sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.

Walapun masalah penyalahgunaan narkoba belum ditemukan dikalangan peserta didik, bukan berarti penyuluhan akan bahaya narkoba tidak penting untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena setiap saat dan siapa saja mempunyai kemungkinan terlibat masalah tersebut terlebih peserta didik. Berkaitan dengan itu, sesuai dengan prinsip lebih baik mengantisipasi (preventif) daripada mengatasi. Maka penyuluhan akan bahaya narkoba mutlak dilaksanakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka peserta didik selain lebih waspada terhadap bahaya narkoba, juga akan memiliki kesadaran dan pemahaman untuk menjaga dirinya agar tidak terlibat masalah narkoba.

Dalam pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya narkoba, seorang guru bimbingan dan penyuluhan akan melaksanakan koordinasi dengan aparat/instansi terkait yang dianggap berkomponen dalam menyampaikan materi. Guru bimbingan penyuluhan akan melibatkan Kapolsek, Dinas Kesehatan, Unsur Badan Narkotika Daerah dan tokoh Agama. Dengan ketelibatan seluruh instansi terkait ini diharapkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Silimakuta akan memiliki pemahaman yang holistik tentang bahaya narkoba baik dari segi kesehatan, pendidikan dan mentalis maupun dari segi hukum. Upaya penyuluhan ini sangat efektif dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan pada saat- saat tertentu yang dianggap tepat oleh guru bimbingan penyuluhan yang sangat terkait dengan kondisi lapangan, misalnya pada saat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan libur juga yang lainnya.

4. Kunjungan lapangan adalah sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran pada peserta didik SMA Negeri 1 Silimakuta. Kunjungan lapangan ini maksudnya para peserta didik dibawa oleh guru bimbingan penyuluhan berkunjung ke pusat- pusat rehabilitasi korban narkoba. Mereka dapat melihat secara langsung keadaan orang – orang yang terlibat narkoba. Melalui kunjungan lapangan ini peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dalam dirinya akan bahaya narkoba sehingga mereka sejak dini tidak tertarik

untuk menggunakan dan terlibat narkoba. Terkait dengan kunjungan lapangan ini, guru bimbingan dan penyuluhan juga membawa mereka berkunjung ke lembaga pemasyarakatan khusus narkoba. Mereka juga dapat melihat bagaimana kondisi fisik dan mental para narapidana narkoba yang sedang mengalami pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Melalui kedua kunjungan lapangan ini peserta didik akan lebih mudah sadarkan mereka dapat berbincang- bincang secara langsung dengan korban narkoba. Jika ini dapat dilaksanakan mudah- mudahan peserta didik yang secara faktual dapat melihat akibat negatif yang disebabkan keterlibatan narkoba akan dapat menumbuhkan kesadaran di kalangan peserta didik untuk tidak terlibat masalah narkoba dan tindak kriminal lainnya.

5. Melaksanakannya pemutaran film dokumentasi yang berisi tentang berbagai jenis narkoba, upaya pencegahan, mengantisipasi dan pengobatannya serta sanksi hukum pidana yang terkait dengan masalah narkoba. Melalui pemutaran film dan radio dokumenter dapat menambah pengetahuan peserta didik sehingga mereka mengetahui akibat fatal yang dapat ditimbulkan penyalahgunaan narkoba. Disamping itu juga, mereka akan semakin mudah mengidentifikasi orang-orang yang terlibat narkoba dan pada akhirnya peserta didik dapat memahami arti pentingnya terhindar dari masalah narkoba.

Menerapkan pola preventif artinya penanggulangan terhadap bahaya narkoba oleh seorang guru bimbingan dan penyuluhan menganut bahwa pencegahan jauh lebih bagus dari pengobatan dan penindakan, artinya guru bimbingan lebih mengutamakan pendekatan persuasif dari pada kuratif. Dalam menangani berbagai masalah narkoba adalah sangat baik jika dapat diantisipasi sebelum peserta didik terlanjur menggunakannya. Seluruh upaya preventif ini adalah merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dengan sasaran menghilangkan faktor-faktor penyebab yang menjadi pendorong dan faktor peluang yang dapat disebut sebagai faktor korelatif dari kejahatan narkoba tersebut. Hal ini harus dioptimalkan agar sasaran yang hendak di capai yaitu terbinanya dan terciptanya suatu kondisi dan perilaku dan norma hidup bebas narkoba. Pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup dan lingkungan sekolah bebas narkoba dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bersama bagi kaum remaja dan peserta didik yang bersifat preventif edukatif

dengan metode komunikasi, informasi dan edukasi yang dapat dilakukan dengan berbagai jalur pembinaan di tengah keluarga, jalur pendidikan formal dan non formal serta lembaga keamanan dan organisasi kemasyarakatan yang berada di Kecamatan Silimakuta.

## **KESIMPULAN**

1. Bahaya narkoba adalah merupakan bahaya nasional, regional, dan internasional yang dapat berpotensi merusak masa depan bangsa yang secara khusus pelajar, generasi mudan dan seluruh komunitas masyarakat.
2. Kelompok usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba ini adalah usia pelajar SMA karena secara psikologis kejiwaan peserta didik SMA masih sangat labil.
3. Untuk meminimalisasi keterlibatan pelajar dan pemuda dalam penyalahgunaan narkoba, orang tua, para pendidik dan masyarakat serta instansi lainnya kiranya senantiasa dapat bekerja sama untuk mengawasi dan mencegah peserta didik tidak terlibat masalah narkoba.
4. Guru bimbingan penyuluhan yang memiliki tugas pokok mengatasi dan mencari solusi bagi peserta didik SMA yang memiliki masalah khusus mempunyai peranan yang sangat untuk membimbing dan membina agar anak tidak terlibat dan terpengaruh untuk menggunakan narkoba.
5. Keluarga dan orang tua murid sangat berperan memberikan bimbingan mental dan rohani kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki mentalitas yang tangguh dalam menghadapi segala godaan dan pengaruh yang menjurus kepada seluruh tindakan kriminal.
6. Guru bimbingan dan penyuluhan menempuh berbagai cara agar peserta didik SMA tidak terlibat dan terhindar dari masalah penyalahgunaa narkoba. Dengan demikian bahwa prinsip lebih baik mencegah (preventif) dari pada mengobati (kuratif) dan menindak (represif) adalah yang sangat tepat dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ananur. 2000. *Narkoba*. Darul Falah: Jakarta.
- Ahmadi. 2000. *Masalah Narkoba*. Darul Falah: jakarta.
- Ali, Muhammad. 1965. *Penelitian Pendidikn Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Ary, Donal. Dkk.1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1982. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Conny, Semiawan. 2006. *Manusia dan Dimensi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dadang, Hawari. 2002. *Penyalahgunaan Narkoba*. FKUI: Jakarta.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pedndidikan Moral Pancasila*. Aneka Ilmu: Semarang.
- Djumur, I. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu: Bandung.
- D.Soedjono. 1983. *Narkotika dan Remaja*. Alumni: Bandung.
- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, tentang *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Karya Ilmu:Surbaya.
- M. Charles. 1986. *Moral Kaum Muda*. Kanisius: Yogyakarta.
- Marzuki. 1993. *Metode Rise*. BPPPE Universitas Islam: Yogyakarta.
- Nana, Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Trasito: Bandung.
- Nazir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*. Usaha Nasional; Surabaya.
- Nurkanca, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasioanl: Surabaya.
- Natawijaya, Rohman. 1978. *Penyuluhan Sekolah*. Firma Hasma.
- Partowisastro, Kustur. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Erlangga: Jakarta.
- Suseno, Magnis Frans. 1989. *Etika Dasar*. Kanisius: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Surakmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung

- Widiastuty, Aknes. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkoba*. BNN-RI: Jakarta.
- Winkel, W. S, 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Sanata Darma: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1997. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Sanata Darma: Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 1992. *Bimbingan dan Konseling Perguruan Tinggi*. Psikologi UGM: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005, Peraturan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Depdiknas: Jakarta.